

Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berbentuk Procedure Pada Siswa Kelas XII MIPA 1 Man 1 Bungo

Karmi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bungo

Corresponding Author: ✉ karmiandhil@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:
Received
20 November 2022
Revised
25 November 2022
Accepted
01 Desember 2022

This Classroom Action Research Aims to improve Students' Ability to write Texts in The Form Of Procedure. Based on the results of tests carried out by the author before conducting classroom action research and the results of observations during the teaching and learning process at MAN 1 Bungo, especially class XII IPA 1, most students have not been able to write text in the form of procedures. Procedure text learning is contained in the curriculum standard at the unit level of education (KTSP) in class XII semester 1. By using the Make a Match learning model, it is expected that students' ability to write procedure texts will increase. The results of this classroom action research showed that students' ability to write procedure texts could increase. This lies in the actions that researchers perform in each cycle 1, namely cycle 1 and cycle 2. This PTK was carried out in class XII IPA 1 MAN 1 Bungo with 2 cycles. In each cycle planning, implementing actions, observing, and reflecting on data were carried out. The collected data is processed quantitatively. Thus it can be emphasized that the Make a Match learning model can be used as an alternative to improve students' ability to write procedure texts in class XII IPA 1 MAN 1 Bungo. The results of the actions of each cycle obtained an overview of the results of cycle 1. The success rate of students reached an average of 67.4 with good category abilities. In cycle 2 the success of students reached an average of 73.85 with good category ability.

Keywords

Make a Match learning, Contextual Teaching, Writing ability

How to cite

Karmi (2022). Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berbentuk Procedure Pada Siswa Kelas XII MIPA 1 Man 1 Bungo. Journal Continuous Education, 3(3). 30-38. [10.51178/ce.v3i3.983](https://doi.org/10.51178/ce.v3i3.983)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan adalah dambaan setiap siswa. Mereka merasa senang dan tidak tertekan dalam

menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru (Baticulon et al., 2021). Oleh sebab itu guru harus pintar dalam memilih metode dan media pembelajaran. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar suasana kelas tidak membosankan dan siswa akan merasa betah dan bertahan dalam menerima materi yang disampaikan (Muslihah, 2014).

Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan materi, alat bantu tersebut juga harus bervariasi, yaitu media yang dekat dengan suasana atau lingkungan siswa (Saadah & Budiman, 2022). Tujuannya adalah supaya materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa, yang tidak jelas menjadi jelas, dari yang abstrak ke yang konkrit. Sehingga guru dengan cepat dapat menyampaikan materi pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. (Alvariani & Sukmawarti, 2022; Isran Rasyid Karo-Karo S, 2018) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

(Wendelinus Dasor et al., 2022) Sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *procedure* telah penulis lakukan secara klasikal. Dalam pembelajaran tersebut penulis menjelaskan materi pokok yang terdapat dalam indikator yaitu Menyusun kalimat acak menjadi teks yang padu berbentuk *procedure* (Toha, 2018).

(Putra et al., 2020) Dalam kegiatan inti pembelajaran, siswa biasanya diberi contoh teks monolog berbentuk *procedure* dan siswa diminta untuk mencari arti dari teks tersebut yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang benar. Proses pembelajaran seperti itu sudah biasa dilakukan oleh penulis dan ternyata hasil pembelajaran siswa tidak sesuai yang diharapkan dan siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penulis memperoleh data dari hasil pengamatan melalui refleksi yang dilakukan

bahwa siswa terlihat pasif, bosan dan bahkan ada beberapa siswa yang mengeluh tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Mereka tentunya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat mengundang pertanyaan dan asumsi bahwasannya metode pembelajaran tersebut tidak berhasil (gagal) dan cenderung tidak efektif.

Setelah mengamati uraian di atas, dapat dilihat sebuah gambaran kegagalan terhadap hasil dan proses belajar dan hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Sebagai upaya memperbaiki kegagalan tersebut penulis berusaha mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat sebagai solusi selanjutnya. Penulis sadar bahwa di era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan. Guru bukan lagi merupakan sosok yang ditakuti dan bukan pula sosok otoriter, tetapi guru harus jadi seorang fasilitator dan motor yang mampu memfasilitasi dan menggerakkan siswanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Oleh karena itu guru harus bisa memodifikasi pembelajaran agar lebih menarik sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan pengalaman tersebut pada kesempatan ini, penulis mencoba menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan pendekatan *Cooperative Learning* dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan Penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* dengan pendekatan *contextual Teaching and learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berbentuk *Procedure* di Kelas XII IPA 1 MAN 1 Bungo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action*

Research) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart dalam (Arikunto et al., 2015; Kunandar, 2012) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Pada proses pembelajaran ini, penulis melakukan empat langkah teknik pembelajaran yang meliputi *Building Knowledge of The Field* (BKOF), *Modelling of the Thext* (MOT), *Joint Contruction of the text* (JCOT) dan *Individual Contstruction of the Text* (ICOT). Langkah-langkah tersebut dilaksanakan juga pada siklus kedua dan seterusnya apabila diperlukan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil penelitian siklus 1 diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran . Hasil selengkapnya dijelaskan dalam uraian berikut :

Tabel 1.

Tabel Persentase keaktifan siswa pada siklus I

NO	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Minat dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran menulis	24	82,8
2	Melakukan tanya jawab dan diskusi dengan baik antar siswa dan guru	19	65,5
3	Melakukan tanya jawab dan diskusi dengan baik antar siswa di dalam kelompok	18	62,1
4	Perhatian siswa cukup baik	21	72,4
5	Membantu teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas	15	51,7
6	Berdiskusi dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas	15	51,7
7	Keberanian dalam persentase	18	62,1
8	Menuliskan kesimpulan diskusi	20	68,9
9	Mengumpulkan hasil diskusi	20	68,9
10	Memajang hasil karya	22	75,9

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat dinyatakan bahwa pada saat memulai pembelajaran minat dan motivasi pada saat proses pembelajaran menulis sangat besar dimana hampir sebagian besar siswa berminat dengan persentase 82,8%, sedangkan untuk tanya jawab dan diskusi dengan baik antara siswa dan guru mencapai 65,5%. Keaktifan melakukan tanya jawab dan diskusi antar siswa didalam kelompok 62,1%. Perhatian siswa cukup baik dalam pembelajaran mencapai 72,4%. Membantu teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas 51,7%.

Dalam berdiskusi dengan teman berkelompok untuk menyelesaikan tugas mencapai 51,7%. Keberanian dalam presentasikan tugas kelompok 62,1%. Menuliskan kesimpulan diskusi 68,9%. Siswa mengumpulkan hasil tulisan mencapai 68,9% serta memajangkan hasil karya mereka di kelas mencapai 75,9%. Dari gambaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Make a Match* dalam pembelajaran teks *procedure*.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siswa dapat di ketahui kemampuan siswa. Dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa siswa telah memahami materi yang di berikan sebahagian dengan mencapai rata-rata ketuntasan 65,55 dengan kategori baik.

Jadi untuk refleksi dari pemberian tindakan pada siklus I dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah standar (belum mencapai KKM = 6,7)
2. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami menulis teks *procedure* dengan menggunakan metode *Make A Macth*
3. Waktu yang di gunakan pada penelitian ini masih di rasa kurang.

Dari hasil temuan pada siklus I ini, peneliti mencoba untuk memberikan dan melengkapi permasalahan yg ada di siklus I, yang akan di perbaiki pada siklus II. Yang diharapkan pada siklus II mendatang semua siswa dapat tuntas dalam mencapai kompetensi yang akan dicapai siswa.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 08 Agustus 2021, jam ke 1-2. Jumlah yang hadir pada siklus II ini adalah 29 orang siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan, guru menanyakan kabar siswa terlebih dahulu. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa bertanya jawab tentang pelajaran sebelumnya. Siswa menyimak langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Kemudian siswa di minta guru untuk membuat *mind mapping* tentang topik yang berbeda dengan siklus

I dan menuliskan hasil diskusi mereka dengan membuat teks procedure berdasarkan Make A Macth yang mereka buat pada masing-masing kelompok.

Selanjutnya siswa menampilkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Kelompok lain diminta untuk melihat dan mengamati apa yang telah dibuat oleh kelompok tersebut. Siswa memberikan aplous terhadap penampilan temannya. Siswa memajang hasil karya mereka setiap kelompoknya di depan kelas. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru mengadakan refleksi dan menyimpulkan terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan peneliti, setelah diberikan tindakan ternyata menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam menulis teks procedure dengan menggunakan metode Make A Macth. Secara umum, hampir 100% keaktifan siswa meningkat. Proses belajar mengajar pun lebih lancar, dan semua siswa terlihat lebih semangat dan aktif.

Dengan menggunakan metode Make A Macth yang dipakai pada pembelajaran menulis teks procedure , dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 MAN 1 Bungo. Terlihat pada kondisi awal pada siklus I baik, dan siklus II menjadi lebih baik. Ini membuktikan bahwa metode Make A Macth dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks procedure di kelas XII IPA 1 MAN 1 Bungo.

Evaluasi Proses

Selama proses tindakan pembelajaran, siswa aktif, bersemangat, merasa senang dan menaruh perhatian dengan baik dalam pembelajaran menulis teks rocedure. Secara lebih terinci dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.

Tabel Persentase keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II

NO	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%
1	Minat dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran menulis	24	82,8	27	93,1
2	Melakukan tanya jawab dan diskusi dengan baik antar siswa dan guru	19	65,5	24	82,8
3	Melakukan tanya jawab dan diskusi dengan baik antar siswa di dalam kelompok	18	62,1	25	86,2
4	Perhatian siswa cukup baik	21	72,4	26	89,7
5	Membantu teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas	15	51,7	20	69
6	Berdiskusi dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas	15	51,7	23	79,3

7	Keberanian dalam persentase	18	62,1	23	79,3
8	Menuliskan kesimpulan diskusi	20	68,9	25	86,2
9	Mengumpulkan hasil diskusi	20	68,9	22	75,9
10	Memajang hasil karya	22	75,9	26	89,7

Evaluasi Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian menulis teks procedure melalui metode Make A Match, pada siswa kelas XII Bungo, ternyata diperoleh :

Tabel 3.

Tabel Perbandingan Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Procedure

N O	Siklus	Kemampuan Individual						Rata2 Ketun tasan siswa	Ket
		Excellen t	Very Good	Goo d	Fair	Poor	Ver y poo r		
1	2	2	4	5	6	7	8	9	10
1	I	1	4	6	8	6	4	65,55	Baik
2	II	4	10	12	2	1	0	96,55	Amat baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

Siswa yang mendapat nilai Excellent mencapai 1 orang pada siklus I dan 4 orang pada siklus II dan mengalami peningkatan.

1. Siswa yang mendapat nilai very good mencapai 4 orang pada siklus I dan 10 orang pada siklus II dan mengalami peningkatan.
2. Siswa yang mendapat nilai poor mencapai 6 orang pada siklus I dan 1 orang pada siklus II dan mengalami peningkatan.
3. Siswa yang mendapat nilai very poor mencapai 4 orang pada siklus I dan nol pada siklus II dan mengalami peningkatan.
4. Rata-rata ketuntasan setiap siklus juga mengalami peningkatan yang sangat bagus dimana pada siklus I 65,55 menjadi 96,55 pada siklus II dan di kategorikan nilai yang Amat sbaik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa peningkatan pembelajaran menulis teks procedure kelas XII IPA 1 MAN 1 Bungo di pengaruhi oleh pemberian tindakan yang efektif dan efisien yaitu melalui metode Make A Match.

(Utama, 2019) Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan model make a match learning dapat diperhatikan dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sebagaimana kegiatan

pembelajaran dengan sintak pembelajaran. Guru telah mampu menerapkan proses penilaian model pembelajaran make a match dalam menulis teks berbentuk procedure secara baik dan sesuai dengan sintak yang sudah ditetapkan dan mampu memenuhi kriteria penilaian yang dicantumkan di dalam RPP yang disusun sebelumnya. (Sobandi, 2020) Secara keseluruhan (dua siklus) hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match berhasil meningkatkan ketuntasan dari 2 siswa (5,71%) menjadi 29 siswa (82,85%) atau naik 27 siswa (77,14%). Sementara keaktifan siswa mengalami kenaikan dari rata-rata 25 siswa pada siklus 1 (71,42%), menjadi rata-rata 32 siswa pada siklus 2 (94,28 %). (Anjarini, 2020) Bahwa 23 dari 32 siswa (72,72%) terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai siswa hasil dari evaluasi test tulis hanya 1 orang siswa (4,54%) saja yang masih belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai post test siswa berupa evaluasi individu melalui Lembar Kerja Siswa menunjukkan Sebanyak 5 siswa (13,63%) mendapat nilai C 'good', 1 siswa (4,54%) mendapat nilai D 'fair', 1 siswa (4,54%) mendapat nilai E 'poor'. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis teks procedure. Ini dapat dilihat dari 2 siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I tingkat keberhasilan siswa mencapai rata-rata 67,4 dengan kemampuan kategori baik. Pada siklus II keberhasilan siswa mencapai rata-rata 73,85 dengan kemampuan kategori baik. Keaktifan siswa kelas XII MIA 1 MAN 1 Bungo dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match mengalami peningkatan. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil observasi dari observer. Untuk menerapkan metode Make a Match dibutuhkan perencanaan dan persiapan pembelajaran yang baik guna mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvariani, N. P., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Permainan Tradisional Jawa Untuk Pemahaman Konsep Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 6(2), 43-51. <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v6i2.1133>
- Anjarini, T. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Procedure Melalui Model Pembelajaran Make A Match Di Kelas IX B SMP

- Negeri 1 Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 213–226. <https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.175>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Baticulon, R. E., Sy, J. J., Alberto, N. R. I., Baron, M. B. C., Mabulay, R. E. C., Rizada, L. G. T., Tiu, C. J. S., Clarion, C. A., & Reyes, J. C. B. (2021). Barriers to Online Learning in the Time of COVID-19: A National Survey of Medical Students in the Philippines. *Medical Science Educator*, 31(2), 615–626. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01231-z>
- Isran Rasyid Karo-Karo S, . Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM*, VII(1).
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muslihah, E. (2014). *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Haja Mandiri.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrin, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Saadah, N., & Budiman, I. (2022). Meta Analisis: Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Adobe Flash Pada Jenjang SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 221–236. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.221-236>
- Sobandi, H. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kompetensi Menulis Dalam Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran Make A Match Siswa Kelas IX MTs Negeri 5 Kuningan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(2), 116. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.3506>
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79–93. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>
- Utama, S. (2019). Menulis Teks Berbentuk Procedure Melalui Model Pembelajaran Make a Match. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i1.4113>
- Wendelinus Dasor, Y., Hermaditoyo, S., & Hudin, R. (2022). Communication Strategy In Learning To Resolve Communication Anxiety College Students UNIKA Santu Paulus Ruteng. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 61–73. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.467>